BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, industri media mengalami perubahan besar, termasuk radio. Jika dulu radio hanya mengandalkan frekuensi udara sebagai media komunikasi satu arah, kini radio dituntut untuk bertransformasi agar tetap relevan di tengah persaingan dengan platform digital seperti podcast, layanan streaming musik, dan media sosial. Perubahan ini dikenal sebagai konvergensi media, yaitu penyatuan berbagai bentuk media ke dalam satu ekosistem digital. "Konvergensi media menandai pergeseran besar dalam cara masyarakat memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi informasi."(Mulyana, 2008: 157) Dengan kata lain, media tradisional seperti radio kini tidak hanya bisa diakses melalui siaran konvensional, tetapi juga melalui berbagai platform digital seperti media sosial, website, hingga layanan streaming.

Salah satu radio yang berhasil dalam melakukan konvergensi media adalah Ardan Radio Bandung. Sebagai salah satu radio ternama di Bandung, Ardan Radio tidak hanya bertahan di tengah perubahan teknologi, tetapi juga sukses memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk memperkuat interaksi dengan audiensnya. Radio ini tidak sekadar menyampaikan informasi atau hiburan secara satu arah, tetapi juga membangun komunikasi dua arah dengan pendengar melalui berbagai fitur digital.

Salah satu strategi yang menarik adalah program "Ardan Nge-Jamz", di mana Ardan Radio mengundang musisi atau penyanyi untuk tampil langsung di studio, dan pendengar diberi kesempatan untuk hadir dan menikmati penampilan tersebut secara langsung sembari tetap disiarkan *on-air*. Konsep ini menunjukkan bahwa radio modern tidak hanya tentang mendengarkan siaran, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman interaktif dan membangun komunitas pendengar.

Transformasi ini menarik untuk diteliti karena mencerminkan bagaimana radio, sebagai media tradisional, tetap dapat berkembang di era digital dengan mengadopsi teknologi baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Ardan Radio melakukan transformasi digitalnya, strategi apa yang digunakan dalam mengadopsi media sosial dan platform digital lainnya, serta bagaimana interaksi dengan audiens berkembang melalui konvergensi media ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Secara akademik, penelitian ini penting karena dapat memperkaya kajian tentang adaptasi media tradisional di era digital, serta memberikan pemahaman baru mengenai tantangan dan strategi komunikasi media tradisional. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi praktis bagi stasiun radio lain yang ingin menerapkan strategi serupa agar tetap bertahan di tengah perubahan pola konsumsi media masyarakat.

Keunikan tersebutlah yang membuat Ardan Radio mempunyai pendekatan yang fleksibel dalam menggunakan media sosial khususnya Instagram sebagai alat komunikasi dan keterlibatan audiens. Dalam konteks penelitian ini, strategi

komunikasi Ardan Radio di media sosial ini menimbulkan pertanyaan seperti: "Bagaimana media tradisional seperti radio dapat bertahan di tengah gempuran platform digital?"

Dalam dunia akademik, kajian tentang transformasi media tradisional di era digital sangat erat kaitannya dengan ilmu komunikasi dan jurnalisme. Sebagai bagian dari komunikasi massa, radio memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi dan membangun opini publik. Dalam kajian jurnalisme, konvergensi media menjadi salah satu aspek penting, karena konvergensi media digambarkan sebagai proses berkelanjutan di mana konten, teknologi, audiens, dan industri saling beririsan seperti kaca (Kolodzy, 2017: 78).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Ardan Radio memanfaatkan berbagai bentuk konten digital seperti sketsa komedi, event konser, dan request lagu melalui story Instagram untuk menarik dan mempertahankan audiensnya. Menurut Rahayu (2021: 67–82), audiens saat ini memiliki preferensi terhadap konten yang interaktif dan mudah diakses, yang mendorong media tradisional untuk terus berinovasi dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang adaptasi strategi komunikasi Ardan Radio di era digital.

Alasan ilmiah memilih topik ini adalah karena transformasi digital pada media tradisional, termasuk radio, menjadi fenomena penting yang belum sepenuhnya dipahami dalam konteks lokal di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian terkait bagaimana radio lokal, seperti Ardan Radio,

mampu beradaptasi terhadap disrupsi teknologi, serta bagaimana transformasi ini berdampak terhadap bentuk, isi, dan relasi komunikasinya dengan audiens. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi praktis bagi industri penyiaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan teori konvergensi media dan jurnalisme digital di bidang ilmu komunikasi.

Secara keseluruhan, alasan akademis untuk memilih topik ini adalah karena adanya kebutuhan untuk memahami strategi keberlangsungan media tradisional di tengah ekosistem digital yang terus berubah. Dengan semakin meluasnya penggunaan media sosial dan platform digital, terutama oleh generasi muda, penting untuk mengeksplorasi bagaimana radio dapat mempertahankan keterlibatan audiens melalui pendekatan digital yang lebih interaktif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur jurnalisme digital di Indonesia, khususnya dalam konteks media lokal seperti Ardan Radio.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada konvergensi media yang dilakukan oleh Ardan Radio Bandung dalam menghadapi transformasi digital. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji bagaimana Ardan Radio mengadopsi berbagai platform digital dan menyesuaikan format siarannya agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi serta preferensi audiens. Secara rinci penelitian ini hendak menjawab pertanyaan berikut:

1). Bagaimana Ardan Radio menerapkan konvergensi media dalam kegiatan penyiaran dan interaksi digitalnya?

2). Bagaimana perubahan pola produksi dan distribusi konten Ardan Radio di berbagai platform digital?

3). Bagaimana peran audiens dalam memproduksi atau menyebarkan konten Ardan Radio melalui media sosial?

4). Strategi komunikasi apa yang dikembangkan Ardan Radio untuk mempertahankan keterlibatan audiens di era konvergensi media?

5). Apa tantangan yang dihadapi Ardan Radio dalam mengadopsi konsep konvergensi media menurut perspektif Henry Jenkins?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Ardan Radio dalam menghadapi era digital. Setidaknya terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, meliputi:

1). Menganalisis penerapan konsep konvergensi media dalam proses produksi dan distribusi konten Ardan Radio.

2). Mengidentifikasi platform digital yang digunakan Ardan Radio dalam memperluas jangkauan audiens dan memperkuat keterlibatan.

3). Mendeskripsikan peran audiens dalam produksi dan penyebaran konten Ardan Radio melalui media sosial.

4). Mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan Ardan Radio untuk mempertahankan loyalitas audiens di era digital.

5). Mengungkap tantangan dan peluang yang dihadapi Ardan Radio dalam mengadopsi transformasi konvergensi media.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a). Menambah wawasan dalam kajian konvergensi media, khususnya dalam industri radio yang mengadopsi teknologi digital.

b). Mengembangkan penerapan Teori Konvergensi Media (Jenkins, 2006) dalam konteks media lokal di Indonesia.

c). Memberikan referensi bagi penelitian di bidang komunikasi massa, jurnalisme digital, dan studi media mengenai adaptasi media tradisional terhadap perubahan teknologi.

2. Kegunaan Praktis

a). Memberikan *insight* bagi stasiun radio lain tentang strategi terbaik dalam mengadopsi media digital untuk meningkatkan jangkauan dan interaksi dengan audiens.

b. Menjadi referensi bagi Ardan Radio untuk mengevaluasi efektivitas strategi digital yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang masih bisa dikembangkan.

c). Membantu penyiar dan tim produksi konten radio dalam memahami perubahan peran mereka di era digital dan bagaimana mereka dapat beradaptasi.

3. Kegunaan Sosial

a). Menunjukkan bagaimana media tradisional seperti radio tetap bisa eksis dan berkembang di era digital, sehingga masyarakat tetap memiliki pilihan sumber informasi dan hiburan yang kredibel.

b). Mendorong keterlibatan audiens dalam ekosistem media yang lebih interaktif, terutama dalam partisipasi melalui media sosial dan platform digital lainnya.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang transformasi radio di era digital telah dilakukan oleh beberapa akademisi yang menyoroti berbagai aspek perubahan dalam industri radio. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Puan Maharani pada tahun 2022 yang membahas bagaimana Radio Duta 90.9 FM Ambon beradaptasi di era digital dengan mengintegrasikan teknologi internet dalam penyiarannya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Radio Duta menggunakan aplikasi streaming, media sosial, dan konten interaktif untuk meningkatkan keterlibatan pendengar. Hasilnya menunjukkan bahwa digitalisasi membantu mempertahankan dan memperluas audiens mereka, yang menjadi bukti bahwa strategi digitalisasi sangat penting bagi eksistensi radio di era modern. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana strategi radio dapat diterapkan dalam menghadapi disrupsi digital, yang dapat dibandingkan dengan upaya Ardan Radio dalam beradaptasi dengan media digital.

Selain itu, penelitian oleh Rizki Alfredo pada tahun 2022 juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami transformasi digital pada jurnalisme radio. Dalam studinya, Alfredo meneliti bagaimana Radio Republik Indonesia (RRI) mengimplementasikan strategi multiplatform digital seperti aplikasi "RRI Play" dan penggunaan media sosial untuk menyebarluaskan kontennya. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara produksi berita tetapi juga cara konsumsi berita oleh audiens, sehingga memungkinkan RRI tetap relevan di tengah persaingan media digital. Penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi Ardan Radio dalam menerapkan strategi digitalisasi dalam jurnalisme radionya.

Selanjutnya, Rika Ilma Putri dalam penelitiannya pada tahun 2017 mengkaji bagaimana radio bertransformasi dari format tradisional ke format digital, dengan menyoroti perubahan dalam produksi dan konsumsi konten oleh audiens yang lebih muda. Ia menemukan bahwa adaptasi konten menjadi faktor utama dalam mempertahankan relevansi radio di tengah persaingan media digital. Studi ini menunjukkan bahwa radio yang mampu berinovasi dalam format kontennya akan tetap mampu menarik perhatian audiens. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dalam memahami bagaimana Ardan Radio dapat terus mempertahankan audiens mudanya melalui inovasi digital yang sesuai dengan perkembangan zaman. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Santoso pada tahun 2018 menyoroti strategi radio konvensional dalam mempertahankan eksistensinya melalui konvergensi media. Dalam penelitiannya, Santoso menjelaskan bahwa radio yang berhasil bertahan adalah yang mampu mengintegrasikan streaming online dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Penelitian ini memberikan

gambaran yang jelas tentang bagaimana radio seperti Ardan Radio dapat memanfaatkan berbagai platform digital agar tetap relevan di era digital.

Dengan mengacu pada berbagai penelitian di atas, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana Ardan Radio menerapkan strategi digitalisasi dan konvergensi media dalam jurnalisme radionya untuk tetap relevan di era digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.1 Tabel Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Tahun	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Relevansi untuk Radio Ardan
1	Puan Maharani	2022	Radio Duta 90.9 FM Ambon	Transformasi radio dalam menghadapi era digital, dengan menekankan adaptasi terhadap teknologi streaming dan media sosial untuk mempertahankan pendengar serta menarik audiens baru di era digitalisasi.	Studi kasus kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap manajemen radio dan analisis media sosial	Radio Duta berhasil mengadopsi aplikasi streaming dan platform media sosial untuk meningkatkan keterlibatan audiens, menunjukkan efektivitas transformasi digital dalam mempertahankan eksistensi radio.	Memberikan wawasan tentang bagaimana Ardan Radio dapat memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk menjaga loyalitas pendengar serta menjangkau audiens yang lebih luas.

No	Peneliti	Tahun	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Relevansi untuk Radio Ardan
2	Rizki Alfredo	2022	Radio Republik Indonesia (RRI)	Implementasi strategi multiplatform digital dalam jurnalisme radio untuk memastikan aksesibilitas dan relevansi konten berita yang disiarkan melalui berbagai saluran digital.	Studi deskriptif berbasis observasi dan wawancara dengan tim produksi berita RRI	RRI menggunakan aplikasi digital seperti "RRI Play" dan berbagai media sosial untuk mendistribusikan berita dan meningkatkan interaksi dengan audiens.	Menunjukkan bagaimana Ardan Radio bisa mengembangkan strategi multiplatform digital dalam penyebaran informasi serta memperkuat keterlibatan audiens di berbagai platform digital.

No	Peneliti	Tahun	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Relevansi untuk Radio Ardan
3	Rika Ilma Putri	2017	Radio Digital di Indonesia	Adaptasi radio dalam era digital yang melibatkan perubahan format siaran serta integrasi dengan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih muda dan aktif secara online.	Studi literatur dan analisis tren digitalisasi radio	Digitalisasi radio memungkinkan fleksibilitas lebih dalam produksi konten, menjadikan radio lebih kompetitif dengan media digital lainnya serta mempertahankan relevansi di kalangan generasi muda.	Relevan untuk strategi digital Ardan Radio dalam mempertahankan audiens muda melalui pendekatan konten yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi digital mereka.

No	Peneliti	Tahun	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Relevansi untuk Radio Ardan
4	Santoso	2018	Konvergensi Media Radio	Integrasi berbagai platform digital ke dalam ekosistem radio untuk menciptakan keterlibatan audiens yang lebih interaktif dan memperluas jangkauan siaran radio.	Studi kualitatif berbasis wawancara dengan pelaku industri radio dan analisis strategi digitalisasi yang diterapkan oleh stasiun radio besar.	Radio yang berhasil beradaptasi dengan digitalisasi mampu bertahan lebih lama dan memiliki jangkauan audiens yang lebih luas dibandingkan dengan radio konvensional yang tidak bertransformasi.	Ardan Radio dapat mengadaptasi strategi konvergensi media dengan memperluas kehadiran digitalnya melalui live streaming, podcast, dan interaksi media sosial untuk meningkatkan loyalitas pendengar.

No	Peneliti	Tahun	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Relevansi untuk Radio Ardan
5	Fitriana Nur Annisa	2022	Geronimo FM & Swaragama FM, Yogyakarta	Implementasi konvergensi media pada radio komersial lokal	Studi kasus: wawancara mendalam, observasi, dokumentasi	Jangkauan pendengar meluas, peluang iklan meningkat, ekonomi lokal tumbuh	Menunjukkan dampak perluasan jangkauan dan peluang komersial yang relevan untuk Ardan yang ingin memperbesar audiens dan monetisasi digital

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini didasari oleh teori utama dalam transformasi digital yang membantu kita memahami dan bagaimana media tradisional, seperti radio, beradaptasi di era digital.

Teori Konvergensi Media

Teori Konvergensi Media, yang diperkenalkan oleh Henry Jenkins (2006), menjelaskan bahwa batas-batas antar-media kini semakin kabur karena teknologi digital memungkinkan berbagai bentuk media bergabung dalam satu platform. Ini mengubah cara media tradisional, seperti radio, berkomunikasi dengan audiensnya. Sebagai contoh, Pratama dan Yuliana (2020: 56) mencatat bahwa konvergensi media memungkinkan media seperti radio untuk tetap relevan dengan mengombinasikan berbagai format, mulai dari teks, audio, hingga video, yang kini dapat diakses kapan saja oleh audiens melalui internet. Hal ini relevan dengan strategi yang diterapkan Radio Ardan, yang memanfaatkan media sosial untuk menjangkau generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktu di platform digital (Jurnal Studi Media, 2020).

Santoso (2018: 91) juga menyoroti bahwa konvergensi media mendorong media tradisional untuk menciptakan interaksi yang lebih kuat dengan audiens melalui platform digital. Hal ini terlihat pada Radio Ardan yang menggunakan *Instagram* untuk berkomunikasi dua arah dengan audiensnya. Melalui fitur-fitur interaktif seperti komentar dan stories, Radio Ardan bisa berinteraksi secara langsung dan real-time dengan pendengarnya, membuat hubungan antara radio dan audiens terasa lebih personal (Jurnal Komunikasi dan Media, 2018).

1.6.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual penelitian ini mengacu pada konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan transformasi digital. Konsep-konsep ini menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana Radio Ardan memanfaatkan platform digital untuk mencapai tujuan komunikasi dan tetap relevan di tengah perkembangan era digital.

1). Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan sebuah perubahan besar yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan akibat perkembangan teknologi digital. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "transformasi" merujuk pada perubahan bentuk, sifat, atau fungsi sesuatu, sementara kata "digital" mengacu pada nilai numerik dalam suatu sistem komputasi tertentu. Jika kedua konsep ini digabungkan, maka transformasi digital dapat dimaknai sebagai proses perubahan yang terjadi akibat penggunaan teknologi digital dalam berbagai sektor, termasuk industri media.

Transformasi digital bukan sekadar tentang mengadopsi teknologi baru, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat mengubah cara kerja, pola komunikasi, dan sistem operasional dalam suatu industri. Menurut Westerman et al. (2011:18), transformasi digital adalah penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja, menjangkau audiens yang lebih luas, dan mengoptimalkan pengalaman pengguna. Dalam dunia industri, transformasi digital mempermudah berbagai proses, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi informasi. Kehadiran teknologi digital memungkinkan suatu institusi atau perusahaan untuk lebih fleksibel dalam merancang strategi dan menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada media digital.

Dalam industri media, transformasi digital telah mengubah cara produksi dan penyebaran informasi. Jika dahulu media massa seperti surat kabar, radio, dan televisi menjadi sumber utama informasi, kini media digital telah menjadi platform dominan yang memungkinkan masyarakat mengakses berita dan hiburan secara lebih cepat dan interaktif. Konsep konvergensi media yang dikemukakan oleh Jenkins (2006) menggambarkan bagaimana berbagai bentuk media kini saling terintegrasi, memungkinkan informasi disampaikan tidak hanya melalui satu saluran tetapi melalui berbagai platform secara bersamaan. Dengan adanya internet, audiens kini dapat mengakses konten melalui berbagai perangkat seperti smartphone, tablet, dan laptop, tanpa harus bergantung pada format media konvensional.

Dalam konteks industri radio, transformasi digital juga membawa perubahan signifikan. Dulu, radio hanya bisa diakses melalui perangkat radio dengan gelombang AM dan FM. Namun, dengan kemajuan teknologi, kini siaran radio dapat dinikmati melalui live streaming, podcast, hingga media sosial. Hal ini memungkinkan stasiun radio untuk menjangkau lebih banyak pendengar tanpa batasan geografis. Selain itu, transformasi digital juga membuat interaksi antara penyiar dan pendengar menjadi lebih dinamis. Jika sebelumnya komunikasi hanya berlangsung satu arah, kini pendengar dapat langsung memberikan umpan balik melalui komentar di media sosial, voting online, atau berpartisipasi dalam siaran melalui fitur live chat dan panggilan video. Keberadaan transformasi digital memberikan banyak keuntungan bagi industri media. Namun, dengan hadirnya internet dan transformasi digital, kini jurnalisme radio juga dapat dinikmati dalam format digital seperti live streaming, podcast, dan siaran ulang melalui media sosial atau platform digital lainnya. Menurut Sterling dan Kittross (2002: 147), pergeseran dari radio konvensional ke radio digital memungkinkan jurnalisme radio untuk lebih interaktif, karena audiens kini dapat langsung memberikan respons melalui berbagai platform komunikasi.

2). Jurnalisme Radio

Jurnalisme radio, atau yang juga dikenal dengan istilah jurnalistik radio (radio journalism), merupakan salah satu bentuk jurnalisme penyiaran yang fokus pada penyebaran informasi melalui media radio. Berbeda dengan jurnalisme cetak atau televisi, jurnalisme radio mengandalkan suara sebagai elemen utama dalam menyampaikan berita dan informasi. Oleh karena itu, radio memiliki karakteristik tersendiri dalam menyajikan informasi kepada audiensnya.

Dalam dunia komunikasi, jurnalisme radio telah lama menjadi salah satu pilar utama dalam penyebaran informasi, terutama sebelum berkembangnya media digital dan internet. Menurut Boyd (2008: 53), jurnalisme radio adalah proses produksi dan penyiaran berita atau informasi melalui gelombang radio, yang mengutamakan kecepatan, kejelasan, serta teknik penyampaian yang efektif agar dapat ditangkap dengan baik oleh pendengar. Jurnalisme radio tidak hanya berfokus pada penyampaian berita, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti talk show, wawancara, serta program hiburan berbasis audio.

Seiring perkembangan teknologi, jurnalisme radio mengalami berbagai perubahan. Awalnya, radio hanya mengandalkan siaran gelombang AM dan FM, di mana pendengar harus berada dalam jangkauan frekuensi tertentu untuk bisa mengakses siaran. Namun, dengan hadirnya internet dan transformasi digital, kini jurnalisme radio juga dapat dinikmati dalam format digital seperti live streaming, podcast, dan siaran ulang melalui media sosial atau platform digital lainnya.

3). Radio

Radio disebut sebagai "*The Fifth Estate*" karena kemampuannya dalam mempengaruhi, menyebarkan informasi, serta membangun komunikasi yang persuasif dengan khalayak. Julukan ini menegaskan bahwa radio memiliki peran yang sangat penting dalam dunia komunikasi massa, khususnya dalam menyampaikan berita dan hiburan kepada masyarakat luas. Sebagai media berbasis audio, radio memiliki karakteristik unik yang membuatnya tetap relevan meskipun teknologi digital terus berkembang. Menurut Onong (1990:74), ada beberapa faktor utama yang membuat radio memiliki kekuatan dalam penyebaran informasi:

a) Daya Langsung

Berbeda dengan surat kabar yang memerlukan proses panjang sebelum berita dapat disampaikan kepada pembaca mulai dari penyusunan berita, pencetakan, hingga distribusi radio memiliki kecepatan dalam penyampaian informasi. Begitu sebuah berita atau pesan disiarkan melalui gelombang radio, khalayak dapat langsung menerima dan menangkap informasi tersebut secara real-time. Hal ini membuat radio menjadi salah satu media paling efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat, terutama dalam situasi darurat atau berita yang sedang berkembang.

b) Daya Tembus

Salah satu keunggulan utama radio adalah kemampuannya menjangkau khalayak luas tanpa mengenal batas geografis. Gelombang radio dapat menembus berbagai hambatan fisik seperti gunung, gedung tinggi, atau daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh media cetak maupun televisi.

c) Daya Tarik

Daya tarik radio terletak pada sifatnya yang dinamis dan hidup karena mengombinasikan tiga unsur utama, yaitu musik, kata-kata, dan efek suara. Kombinasi ini menciptakan suasana yang lebih imersif bagi pendengar, memungkinkan mereka untuk merasakan emosi dan suasana yang ingin disampaikan oleh penyiar atau program radio. Musik memberikan nuansa yang menyenangkan, kata-kata menyampaikan informasi atau cerita, sementara efek suara membantu menciptakan gambaran mental yang lebih hidup di benak pendengar. Meskipun di era digital ini banyak platform baru bermunculan, radio tetap memiliki peran penting dalam industri media. Kehadiran radio streaming dan podcast membuktikan bahwa radio dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap menjadi pilihan bagi banyak orang untuk mendapatkan informasi dan hiburan secara fleksibel.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Radio Ardan yang terletak di Jl. Cipaganti No.159, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161. Lokasi ini dipilih karena Radio Ardan merupakan salah satu stasiun radio yang cukup dikenal di Bandung dan berperan penting dalam memanfaatkan platform digital, seperti Instagram, untuk berinteraksi dengan audiens, terutama generasi muda. Dengan semakin berkembangnya penggunaan media sosial, Radio Ardan menjadi contoh yang tepat untuk menganalisis transformasi dalam menjaga eksistensinya di era digital.

1.7.2 Paradigma

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini berfokus pada bagaimana individu membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui pengalaman sosial dan interaksi. Menurut Syalutan dan Reni (2018), teori konstruktivisme menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui konstruksi sosial, yang bersifat relatif dan bervariasi antar individu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana transformasi ini bisa dibangun oleh tim Ardan Radio.

1.7.3 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali fenomena yang terjadi secara mendalam. Pendekatan ini digunakan ketika suatu fenomena tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau data statistik, melainkan membutuhkan pemahaman yang lebih luas mengenai makna, proses, dan konteks sosial dari fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana Ardan Radio beradaptasi dengan perubahan teknologi digital. Transformasi digital dalam industri radio tidak hanya sekadar berpindahnya siaran dari frekuensi AM/FM ke platform streaming, tetapi juga mencakup perubahan strategi komunikasi, pola interaksi dengan audiens, serta tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, strategi, serta sudut pandang dari pihak internal Ardan Radio dalam menghadapi era digital.

Menurut Kriyantono (2006), penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, dibandingkan sekadar mengukur hubungan antara variabel seperti dalam penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menjelaskan bagaimana suatu fenomena dipahami, dikonstruksi, dan dijalankan oleh individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan ini juga sejalan dengan paradigma konstruktivis yang digunakan dalam penelitian ini, di mana realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang dibentuk melalui pengalaman dan interaksi manusia. Dalam konteks penelitian ini, realitas sosial yang diamati adalah bagaimana Ardan Radio membangun strategi komunikasi digital, mengelola interaksi dengan audiens, serta beradaptasi dengan persaingan di era digital.

1.7.4 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan manipulasi atau eksperimen terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memahami bagaimana Ardan Radio menerapkan transformasi digital dan strategi komunikasi mereka dalam menghadapi perubahan di industri media. Menurut Sugiyono (2017: 59), metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketikapenelitian tersebut dilakukan.

Metode penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data:

1). Wawancara mendalam; Wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan informan untuk menggali informasi secara lebih rinci. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka atau daring (jika diperlukan), dengan tujuan mendapatkan pemahaman

mendalam mengenai pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh Ardan Radio dalam proses digitalisasi.

2). Observasi; Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati langsung aktivitas dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan fokus pada bagaimana Ardan Radio mengelola komunikasi digital dan berinteraksi dengan audiensnya melalui platform digital.

3). Dokumentasi; Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan materi-materi yang telah dipublikasikan oleh objek penelitian. Dalam konteks ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan aktivitas digital Ardan Radio seperti unggahan media sosial, rekaman siaran maupun laporan internal wawancara dengan pihak terkait.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan metode analisis deskriptif, yaitu mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana Ardan Radio melakukan transformasi digital dan apa saja tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7.5 Jenis Data dan Sumber Data

1.7.5.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata-kata, narasi, dan deskripsi mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan, observasi terhadap aktivitas media sosial, serta dokumentasi yang relevan.

Peneliti akan mengungkapkan pengalaman dan pandangan informan secara rinci dan menyeluruh.

1). Data bagaimana Ardan Radio Menerapkan Konvergensi Media.

2). Data Perubahan Pola Produksi.

3). Data Peran Audiens Dalam Me.mproduksi Konten.

4). Data Strategi Komunikasi Ardan Radio.

5). Data Tantangan yang Dihadapi Ardan Radio.

1.7.5.2 Sumber Data

1). Sumber Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang terlibat dalam strategi komunikasi digital Radio Ardan, seperti pemimpin redaksi, editor, dan staf media sosial.

2). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder meliputi dokumen dan materi yang relevan dengan strategi komunikasi digital yang diterapkan oleh Radio Ardan, seperti laporan media sosial, postingan Instagram, dan artikel yang dipublikasikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7.6 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki peran langsung dalam transformasi digital yang dilakukan oleh Ardan Radio. Mereka dipilih berdasarkan pengalaman, keterlibatan, dan peran strategis dalam mengelola perubahan yang terjadi di Ardan Radio, terutama dalam aspek komunikasi digital, produksi konten, dan interaksi dengan audiens melalui media sosial.

1.7.6.1 Kriteria Pemilihan Informan

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah purposive sampling (Afifuddin & Saebani, 2008). Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam topik penelitian, sehingga data yang diperoleh relevan dan berkualitas. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari beberapa kelompok, yaitu:

1). Penyiar Radio → Bertanggung jawab dalam penyampaian siaran, interaksi langsung dengan pendengar, serta adaptasi terhadap platform digital dalam penyiaran.

2). Manajer Media Sosial → Mengelola akun media sosial Ardan Radio, menyusun strategi digital untuk meningkatkan keterlibatan (*engagement*) audiens, dan mengukur efektivitas komunikasi digital.

3). Tim Produksi Konten → Bertugas dalam perencanaan dan produksi konten yang akan disiarkan di radio maupun platform digital, seperti YouTube dan Instagram.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Merriam (1998) menyatakan bahwa triangulasi membantu meningkatkan keakuratan dan kredibilitas data penelitian.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yang melibatkan pengidentifikasian tema-tema utama dalam data yang terkumpul. Braun dan Clarke (2006) menjelaskan bahwa analisis tematik membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data, yang kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema yang relevan.